

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Virus ini merupakan *coronavirus* jenis baru, termasuk keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia). Penularan paling efektif virus *corona* antara manusia yaitu melalui droplet. Virus ini dapat menyebar dari orang yang tidak bergejala namun hasil pemeriksaan menunjukkan positif *COVID-19*. *COVID-19* dapat menimbulkan gejala dari spektrum ringan seperti gangguan pernapasan atas akut, hingga spektrum berat seperti sesak napas atau bahkan kematian. ⁽¹⁾

WHO sudah menetapkan *COVID-19* sebagai pandemi sejak 11 Maret 2020. Penularan infeksi *COVID-19* berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara atau wilayah di dunia yang tidak terkena virus ini. Berdasarkan data *Worldometers Corona* terdapat kurang lebih 200 negara yang telah terserang *coronavirus*. Indonesia sendiri melaporkan kasus pertama pada tanggal 2 Maret 2020. Kasus meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Upaya pengendalian di Indonesia masih berjalan, sebagai upaya mengakhiri pandemi ini dengan cara penerapan protokol kesehatan dan dengan upaya pemberian vaksinasi kepada setiap masyarakat. Kelompok prioritas pertama untuk mendapatkan vaksin yaitu tenaga Kesehatan, petugas pelayanan publik, dan orang yang memiliki penyakit penyerta dengan resiko kematian tinggi bila terkena *COVID-19* termasuk Lansia. ^(1,2,3,4,5)

Lanjut usia (Lansia) menjadi kelompok paling rentan jika terinfeksi *COVID-19* dikarenakan sistem imun untuk melawan *COVID-19* mengalami penurunan akibat proses penuaan dan lansia sering memiliki penyakit bawaan yang kondisinya bisa menjadi lebih parah jika terinfeksi *COVID-19*. Dibuktikan dengan banyaknya jumlah pasien lanjut usia yang dirawat dan meninggal dunia pada awal pandemi virus ini. Lansia merupakan kelompok paling awal yang mendapatkan vaksin *COVID-19* di Indonesia, namun angka capaian vaksinasi pada lansia relatif rendah

dibandingkan kelompok usia lainya. Di Indonesia sendiri sasaran vaksinasi *COVID-19* pada Lanjut usia yaitu 21,5 juta dan harus sudah selesai sampai dengan bulan juli 2021, namun tanggal 28 November 2021 pencapaian dosis pertama baru mencapai 52,52 % dan dosis ke dua 33,52 %, sedangkan di Kota Cirebon pada tanggal yang sama pencapaian vaksin dosis ke satu sebanyak 33,15% dan dosis ke dua 52,76 % dari sasaran vaksinasi lansia 34,812 orang.^(2,6,7,8)

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2020 vaksinasi merupakan penanggulangan pandemi *COVID-19* untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya akan mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan. Vaksin pada lansia bisa membantu melindungi golongan masyarakat rentan yang bukan prioritas vaksinasi dan membantu melindungi generasi selanjutnya dari ancaman penyakit yang disebabkan *COVID-19*.^(9,10)

Vaksinasi diharapkan mampu menurunkan angka kematian dan penularan *COVID-19*. Karena kurangnya pengetahuan lansia banyak masalah yang dihadapi terkait isu negatif yang tersebar terkait vaksinasi, seperti Lansia meragukan keamanan vaksin, keraguan terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan terhadap vaksin, kekhawatiran adanya efek samping seperti demam dan nyeri setelah vaksin, dan alasan keagamaan. Penyebaran informasi yang salah melalui berbagai saluran dapat berdampak besar pada sikap penerimaan vaksin.^(11,12)

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran *COVID-19* memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat lansia. Pengetahuan merupakan suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Vaksinasi merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk memutus mata rantai *COVID-19*. Dengan kebijakan vaksinasi, diharapkan pola perilaku manusia dapat mengikuti apa yang telah ditentukan dalam kebijakan sehingga tujuan dapat tercapai. Vaksinasi pada lansia masih mengalami banyak masalah, faktor lansia yang menyebabkan tertundanya proses vaksinasi, ketidakpercayaan lansia terhadap vaksinasi juga menghasilkan pola pikir bahwa vaksinasi akan merugikan kesehatan.

Perlu dukungan motivasi otonom individu melalui intervensi promosi kesehatan khusus dan kampanye informatif. Belum adanya hasil penelitian pada lansia yang mempresentasikan pada grup lansia mengenai efek infeksi *SARS-COV2* dan disaat bersamaan yang menjadi pertanyaan apakah grup lansia membutuhkan “dosis ke 3” atau booster. ^(8,13,17)

Menurut penelitian Nore Febriyanti, Maulivia, Asri Widodo (2021) disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi. Nirwan, Rafika, Ainayya (2021) disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi *COVID-19* dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi *COVID-19*. Windiyati, Fransiska feby (2021) menemukan ada hubungan pengetahuan dengan kesediaan, tidak ada hubungan sikap dengan kesediaan menerima serta ada hubungan perilaku dengan kesediaan menerima vaksin *COVID-19*. ^(14,15,16)

Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan tingkat pengetahuan lansia tentang vaksinasi sangat diperlukan, sebagai dasar lansia dalam menunjukkan sikap vaksinasi *COVID-19*. Banyaknya isu-isu yang negatif terkait vaksinasi *COVID-19* membuat lansia menjadi ketakutan untuk mendapatkan vaksinasi dan mempengaruhi jumlah capaian vaksinasi lansia, khususnya pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan lansia tentang vaksinasi *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon
2. Untuk mengetahui gambaran mengenai sikap terhadap vaksinasi *COVID-19* lansia di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi *COVID-19* di wilayah kerja Puskesmas Kalijaga Permai kota Cirebon.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Untuk Ilmu Pengetahuan

Dari segi perkembangan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini dapat menjelaskan hubungan antara tingkat pengetahuan lansia dengan sikap terhadap vaksinasi *COVID-19*.

1.4.2 Manfaat Untuk Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam menerapkan strategi guna meningkatkan upaya pencegahan *COVID-19* dengan vaksinasi

1.4.3 Manfaat Untuk Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat terutama lansia mengenai pentingnya melakukan vaksinasi *COVID-19* sehingga masyarakat lansia dapat berperan aktif untuk memutuskan rantai penularan *COVID-19* dengan vaksinasi dan mematuhi protokol Kesehatan.

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti

Setelah melakukan penelitian ini, peneliti diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat dan dapat menambah pengetahuan baru serta pengalaman dalam membuat penelitian ilmiah.

1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Peneliti, tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Nore Febriyanti, Maulivia, Asri Widodo (2021). ⁽¹⁴⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi COVID-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. ⁽¹⁴⁾	Menggunakan desain <i>Deskriptif</i> . ⁽¹⁴⁾	Hasil signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap kesediaan vaksinasi warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. ⁽¹⁴⁾
2	Nirwan, Rafika, Ainayya (2021). ⁽¹⁵⁾	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021. ⁽¹⁵⁾	Menggunakan desain <i>cross sectional</i> . ⁽¹⁵⁾	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 dengan $p= 0.148 > \alpha (0.05)$ dan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan masyarakat dengan vaksinasi COVID-19 $p= 0.001 < \alpha (0.05)$. ⁽¹⁵⁾
3	Windyati, Fransiska feby (2021). ⁽¹⁶⁾	Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kesediaan menerima vaksinasi COVID-19 pada remaja (kurang dari 18 tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov KALBAR 2021. ⁽¹⁶⁾	Menggunakan desain <i>analitik korelasi</i> . ⁽¹⁶⁾	Analisis bivariat didapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kesediaan P value 0,041, tidak ada hubungan sikap dengan kesediaan menerima P value 0,089 serta ada hubungan perilaku dengan kesediaan menerima vaksin COVID-19. P value 0.03 di desa sungai raya, kecamatan sungai raya, Kabupaten Kubu Raya. ⁽¹⁶⁾

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nore Febriyanti, Maulivia, Asri Widodo (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesediaan Vaksinasi *COVID-19* Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda tempat, waktu pelaksanaan, dan variabel terkait.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Nirwan, Rafika, Ainayya (2021) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kecemasan Masyarakat Terhadap Vaksinasi *COVID-19* di Desa Puncak Indah Kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur Tahun 2021” Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah berbeda tempat, waktu pelaksanaan, variabel bebas pada penelitian tersebut terdapat dua variabel.

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Windiyati, Fransiska feby (2021) dengan judul “Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku dalam kesediaan menerima vaksinasi *COVID-19* pada remaja (kurang dari 18 tahun) di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Prov KALBAR 2021” Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah berbeda tempat, waktu penelitian, populasi dan variabel bebas maupun variabel terikat.

